

JENIS-JENIS GULMA DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT NAGARI AIE TAJUN KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Rizky Ananda Putra¹

Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat, riskiananda1808@gmail.com

***Evrialiani Rosba²**

Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat, revrialiani.rosba@gmail.com

Nursyahra³

Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat, nursyahra13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui jenis-jenis gulma yang terdapat di perkebunan kelapa sawit Nagari Aie Tajun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan metode jelajah yaitu melakukan penelusuran lokasi penelitian dengan memulai dari bagian timur berjalan menelusuri kebagian barat dan mengamati bagian kanan dan kiri, dengan mengamati dan mengambil seluruh tumbuhan yang struktur morfologinya berbeda. Jenis gulma yang ditemukan diidentifikasi di laboratorium Botani Universitas PGRI Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 37 jenis gulma yang tergolong ke dalam 28 famili. Famili Poaceae menjadi famili yang paling dominan dengan jumlah 4 spesies, menunjukkan daya adaptasi dan kompetitif yang tinggi pada ekosistem perkebunan kelapa sawit. Keanekaragaman gulma yang ditemukan mengindikasikan perlunya pengelolaan gulma yang tepat agar tidak mengganggu produktivitas tanaman utama. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam penyediaan data dasar mengenai keanekaragaman gulma lokal yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pengendalian gulma secara berkelanjutan di lingkungan perkebunan kelapa sawit.

Abstract

This study aims to determine the types of weeds found in the oil palm plantation of Nagari Aie Tajun, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. This type of research is descriptive using an exploratory method, namely exploring the research location by starting from the east, moving to the west and observing the right and left sides, by observing and collecting all plants with different morphological structures. The types of weeds found were identified in the Botany laboratory of PGRI University of West Sumatra. The results showed that there were 37 types of weeds belonging to 28 families. The Poaceae family was the most dominant family with 4 species, indicating high adaptability and competitiveness in the oil palm plantation ecosystem. The diversity of weeds found indicates the need for proper weed management to avoid disrupting the productivity of the main crop. This study provides an important contribution in providing baseline data on local weed diversity that can be used as a reference in sustainable weed management and control in oil palm plantation environments.

Kata kunci: Identifikasi, jenis-jenis gulma, perkebunan kelapa sawit

PENDAHULUAN

Gulma adalah tumbuhan yang tidak diinginkan oleh manusia. Keberadaan gulma bisa menjadi ancaman serius bagi tanaman utama. Gulma yang tumbuh bersama tanaman yang dipelihara bisa mengurangi hasil panen, baik dari segi kualitas maupun jumlahnya. Gulma memiliki kemampuan yang kuat untuk bersaing dalam memperoleh air, cahaya matahari, nutrisi, hingga ruang tumbuh. (Prayogo et al., 2017)

Gulma yang diklasifikasikan sebagai tanaman, akan terus hidup berdampingan dengan flora budidaya, karena mereka biasanya merupakan spesies awal yang ditemui oleh petani di dekat tanaman mereka. Lebih lanjut, dicatat bahwa gulma merupakan aspek integral dari keberadaan pertanian, di mana kehadiran mereka mengharuskan petani mengalokasikan sumber daya keuangan tertentu dan mengerahkan upaya yang cukup besar untuk memberantasnya. Tanaman yang tidak diinginkan ini memiliki kapasitas luar biasa untuk pertahanan diri dalam menghadapi fluktuasi lingkungan, karena mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi dan daya saing, yang mengarah ke situasi di mana gulma menjadi tantangan terus-menerus karena persaingan terus-menerus mereka dengan tanaman primer untuk

sumber daya penting seperti nutrisi, air, cahaya, dan ruang. (Palandi, 2022)

Gulma memiliki berbagai karakteristik yang memungkinkan mereka berkembang pesat dan mengganggu ekosistem perkebunan. Gulma umumnya memiliki daya adaptasi tinggi terhadap lingkungan yang beragam, pertumbuhan cepat, serta mekanisme reproduksi yang efisien, baik secara vegetatif maupun generatif, selain itu gulma juga memiliki sifat alelopati, yaitu kemampuan memproduksi senyawa kimia yang menyebabkan terhambatnya perkembangan tanaman lain di sekitarnya (Ss & Rana, 2019). Habitat gulma sangat bervariasi tergantung pada jenisnya, salah satunya yaitu gulma yang tumbuh di perkebunan kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan rakyat yang terdapat di Sumatera Barat, khususnya di Nagari Aie Tajun. Sebagian besar masyarakat memiliki lahan perkebunan yang ditanami kelapa sawit. Di perkebunan ini, banyak gulma yang tumbuh karena lingkungan yang mendukung pertumbuhannya.

Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang mengalami pertumbuhan cukup pesat dibandingkan dengan komoditas lainnya, terutama di pulau Sumatera dan Kalimantan. Untuk

seluruh Indonesia, pada tahun 1986 luas pertanaman kelapa sawit hanya sekitar 593.800 ha, semenjak tahun 2001 hingga 2006 perkembangan luas tanaman kelapa sawit cukup cepat (Zein & Nurhalimah, 2019)

Kelapa sawit memiliki arti penting bagi pengembangan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat juga menjadi sumber pendapatan Negara (Mardikanto, 2020)

Pada tahun 2021 produksi kelapa sawit di Lubuk Alung sebesar 72,7 ton dan pada tahun 2022-2023 produktivitas kelapa sawit hanya 24 ton mengalami penurunan produktivitas secara signifikan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman, 2023).

Produksi kelapa sawit dapat mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu gulma, kehadiran gulma dapat mengakibatkan turunnya hasil produksi budidaya kelapa sawit sebanyak 20-80% bila gulma tidak dikendalikan (Aritonang, 2021).

Dalam budidaya kelapa sawit, gangguan gulma merupakan salah satu hambatan dalam produksi karena dapat menghambat akses para pekerja terutama gulma berduri, dapat menjadi kompetitor

dalam menyerap unsur hara, air, cahaya matahari, udara dan ruang tumbuh dengan tanaman kelapa sawit, juga bisa menjadi parasit yang menyerang tanaman kelapa sawit (Nufvitarini et al., 2016)

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gulma itu sendiri menyebabkan keberadaan gulma di perkebunan kelapa sawit tersebut dibiarkan saja karena masyarakat hanya beranggapan bahwa gulma tersebut merupakan tumbuhan semak, dengan adanya gulma dapat berdampak terhadap pertumbuhan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode jelajah, yaitu dengan melakukan penelusuran perkebunan kelapa sawit dengan cara berjalan mengamati berbagai sudut pandang perkebunan. Jarak setiap titik observasi adalah 10 meter. Penelusuran dilakukan sampai tidak ditemukannya lagi species baru, kemudian dilakukan identifikasi dan pengamatan karakteristik gulma di Laboratorium Botani. Identifikasi berdasarkan morfologi vegetatif dan generatif meliputi bentuk daun, batang, sistem perakaran dan struktur bunga, menggunakan kunci determinasi botani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di area perkebunan tersebut. Ditemukan beberapa jenis gulma yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Jenis-jenis Gulma

Divisio	Famili	Species
1. Pteridophyta	1. Aspleniaceae	1. <i>Asplenium nidus</i> L.
	2. Athyriaceae	2. <i>Diplazium esculentum</i> (Retz.) Sw.
	3. Davalliaceae	3. <i>Davallia denticulata</i> (Burm. f.) Mett.
	4. Nephrolepidaceae	4. <i>Nephrolepis biserrata</i> (Sw.) Schott
	5. Polypodiaceae	5. <i>Goniophlebium percussum</i> (Cav.) J. Sm
	6. Pteridaceae	6. <i>Adiantum latifolium</i> Lam.
		7. <i>Haplopteris ensiformis</i> (Sw.) E.H. Crane
		8. <i>Selaginella kraussiana</i> (Kunze) A. Braun
2. Spermatophyta	9. Thelypteridaceae	9. <i>Cyclosorus interruptus</i> (Willd.) H. Itô
	10. Achantaceae	10. <i>Asystasia gangetica</i> (L.) T.
	11. Amaranthaceae	11. <i>Cyathula prostrata</i> (L.) Blume
	12. Araceae	12. <i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott
		13. <i>Typhonium blumei</i> Nicolson & Sivadasan
	12. Araliaceae	14. <i>Hydrocotyle sibthorpioides</i> Lam.
	13. Asteraceae	15. <i>Ageratum conyzoides</i> L.
		16. <i>Eleutheranthera ruderalis</i> (Sw.) Sch. Bip
	14. Convolvulaceae	17. <i>Ipomoea cairica</i> (L.) Sweet
	15. Costaceae	18. <i>Hellenia speciosa</i> (J. Koenig) S.R. Dutta
	16. Cyperaceae	19. <i>Cyperus aromaticus</i> (Ridl.) Mattf. & Kük.
		20. <i>Rhynchospora corymbosa</i> (L.) Britton
	17. Fabaceae	21. <i>Calopogonium mucunoides</i> Desv.
		22. <i>Mimosa pudica</i> L.
		23. <i>Senna obtusifolia</i> (L.) H.S.Irwin & Barneby
	18. Lamiaceae	24. <i>Hyptis capitata</i> Jacq.
	19. Malvaceae	25. <i>Melochia corchorifolia</i> L.
	20. Melastomataceae	26. <i>Melastoma malabathricum</i> L.
	21. Onagraceae	27. <i>Ludwigia hyssopifolia</i> (G. Don) Exell
	22. Phyllanthaceae	28. <i>Phyllanthus urinaria</i> L.
23. Plantaginaceae	29. <i>Scoparia dulcis</i> L.	
24. Poaceae	30. <i>Axonopus compressus</i> (Sw.) P. Beauv.	
	31. <i>Centotheca lappacea</i> (L.) Desv.	
	32. <i>Eleusine indica</i> L.	
	33. <i>Paspalum conjugatum</i> P.J. Bergius	
25. Rubiaceae	34. <i>Spermacoce ocyimifolia</i> Willd.	
26. Solanaceae	35. <i>Physalis angulata</i> L.	
27. Urticaceae	36. <i>Pouzolzia zeylanica</i> (L.) Benn.	
28. Verbenaceae	37. <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L) Vahl (Rich.)	

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gulma sebanyak 37 jenis yang termasuk kedalam 28 familia. Hasil identifikasi gulma yang ditemukan pada penelitian tergolong ke dalam *divisio*

Pteridophyta yang merupakan jenis tumbuhan paku yang tergolong ke dalam tumbuhan berspora dan *divisio* *Spermatophyta* yang tergolong tumbuhan berbiji. Hal ini selaras dengan yang

dinyatakan Nasution (2021) bahwa pada perkebunan kelapa sawit ditemukan dua divisi gulma yaitu *Pteridophyta* dan *Spermatophyta*.

Gulma yang ditemukan pada perkebunan kelapa sawit terdapat gulma yang berdaun besar seperti kelompok *Pteridophyta* dan *Spermatophyta* kelas *Dicotyledoneae*, gulma berdaun sempit dari kelompok rumput-rumputan, gulma teki-teki dari kelompok *Cyperaceae* dan kelompok pakis-pakistan seperti kelompok paku sayur. Hal ini sesuai dengan yang sampaikan Arfianto (2016) gulma dapat dikelompokkan berdasarkan morfologinya menjadi 4 yaitu gulma rumput-rumputan (*grasses*), gulma berdaun lebar (*broadleaf weeds*), gulma teki-teki (*sedges*) dan gulma pakis-pakistan (*fern*).

Divisio yang paling mendominasi adalah *spermatophyta*. *Divisio* ini memiliki berbagai adaptasi yang memungkinkan untuk hidup di berbagai lingkungan. Hal ini searah dengan yang diungkapkan Hakim, dalam Hartono (2020) bahwa faktor abiotik berhubungan dengan keadaan hidup tumbuhan tersebut yang terdiri iklim (temperatur, kelembaban, pencahayaan), karaktersitik tanah dan kondisi fisik lingkungan lainnya. Sedangkan, gulma terbanyak ditemukan pada famili *Poaceae*. Famili ini dapat tersebar melalui reproduksi generatif

dan vegetatif, dapat tumbuh dari biji atau rimpang yang masih hidup. Hal ini sesuai dengan yang sampaikan Gunawan (2025) spesies gulma berumput dan mendominasi perkebunan kelapa sawit karena gulma berkembang biak secara vegetatif dengan stolon dan secara generatif melalui biji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dapat disimpulkan bahwa jenis gulma yang terdapat di perkebunan Kelapa Sawit di Nagari tersebut terdapat 37 jenis. Studi ini dilakukan untuk mengetahui jenis – jenis gulma pada perkebunan kelapa sawit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, F. (2016). Identifikasi Pertumbuhan Gulma Pada Penyiapan Media Tanam Tanah Gambut Setelah Pemberian Kapur Dolomit. *Anterior Jurnal*, 15(2), 161–171. <https://doi.org/10.33084/Anterior.V15i2.51>
- Aritonang, R. (2021). Pengaruh Bebas-Hujan Setelah Aplikasi Terhadap Efikasi Glifosat Pada Gulma Di Lahan Kelapa Sawit. *Fruitset Sains* :

- Jurnal Pertanian Agroteknologi*, 9(2), 77–82.
<https://doi.org/10.35335/Fruitset.V9i2.1817>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman. Produksi Kelapa Sawit (2023)
- Gunawan, H., Manurung, S., & Ichsan, M. (2025). Analysis Of Weed Vegetation In Oil Palm Plants (*Elaeis Guineensis* Jacq.) In Bekiun Plantation At Pt. Langkat Nusantara Kepong. *Roce : Jurnal Pertanian Terapan*, 2(1).
<https://doi.org/10.71275/Roce.V2i1.96>
- Hartono, A., Adlini, M. N., Ritonga, Y. E., Tambunan, M. I. H., Nasution, M. S., & Jumiah, J. (2020). Identifikasi Tumbuhan Tingkat Tinggi (*Phanerogamae*) Di Kampus Ii Uinsu. *Jurnal Biolokus*, 3(2), 305.
<https://doi.org/10.30821/Biolokus.V3i2.755>
- Mardikanto. (2020). Kondisi Sosial Ekonomi. *Repositori Iain Kudus*, 8(3), 1–31.
- Nasution, P. N. F., Rosanti, D., & Dahlianah, I. (2021). Komposisi Dan Struktur Komunitas Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Daerah Arau Bintang Kota Bengkulu. *Indobiosains*, 3(1), 31.
<https://doi.org/10.31851/Indobiosains.V3i1.4482>
- Nufvitarini, W., Zaman, S., & Junaedi, A. (2016). Pengelolaan Gulma Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Studi Kasus Di Kalimantan Selatan. *Buletin Agrohorti*, 4(1), 29–36.
<https://doi.org/10.29244/Agrob.V4i1.14997>
- Palandi, R. R. (2022). Identifikasi Gulma Pada Lahan Pertanian Tanaman Jagung (*Zea Mays*, L.) Di Desa Woloan Kecamatan Tomohon Barat. *Majalah Info Sains*, 3(2), 72–80.
- Prayogo, D. P., Sebayang, H. T., & Nugroho, A. (2017). Pengaruh Pengendalian Gulma Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine Max* (L.) Merrill) Pada Berbagai Sistem Olah Tanah. *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(1), 24–32.
- Ss, R., & Rana, M. C. (2019). *Principles And Practices Of Weed Management Third Edition*. August.
- Zein, A. S., & Nurhalimah. (2019). Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat Analisis Produksi Sawit Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 320–336.